

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Matematika

1. Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.¹

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD/MI adalah matematika. Dimana matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya berisi simbol-simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu yang terorganisasi atau berstruktur, dimulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, kemudian beralih dengan ke aksioma dan berakhir pada sebuah teori atau dalil. Sedangkan hakikat dari Matematika itu sendiri memiliki objek yang bertujuam abstrak, bertumpu pada kesempatan dan sebuah pola pikir yang deduktif.²

Matematika juga dapat diartikan sebagai ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti dan

¹ Gatot Muhsetyo, et. al. *Pembelajaran Matematika SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). 1.26.

² Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 1.

semacamnya, sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika.³

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi juga dalam dunia kerja dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia SD.

Dalam matematika setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah diperlukan adanya suatu aktivitas belajar yang melibatkan benda konkret atau media pembelajaran agar siswa dapat memahami konsep materi matematika tersebut.

2. Pendekatan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Dalam strategi terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan

³ Karso, et. al. *Pendidikan Matematika I*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). 1.4.

terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran. Dari penerapan semua kegiatan pembelajaran akan memunculkan model pembelajaran.⁴

Macam-macam pendekatan pembelajaran Matematika diantaranya ialah :

a. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan scientific, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/ menalar, dan mengomunikasikan.

Penggunaan pendekatan ini bukanlah tanpa sebab, dalam modul pelatihan kurikulum 2013 yang diterbitkan kemendikbud ditegaskan bahwa pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Sebab di dalam pendekatan atau proses kerja memenuhi kriteria ilmiah yakni para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*induktif reasoning*) daripada penalaran deduktif (*deduktif reasoning*). Deduktif melihat

⁴HM. Musfiqon. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015). 37.

fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik.⁵

b. Pendekatan Kontekstual

Proses pembelajaran Matematika sangat berpengaruh untuk keberhasilan guru dalam membimbing siswa untuk belajar dengan baik. Namun masih banyak kekurangan didalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyerap pelajaran yang diterimanya. Banyak sekali siswa yang merasa kesulitan didalam mempelajari dan memahami materi Matematika, padahal Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk bekal siswa kedepannya. Untuk itu perlu adanya suatu pendekatan yang dapat memudahkan siswa belajar Matematika tanpa merasa terbebani oleh materi didalamnya.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

⁵<https://buildingcharacter.wordpress.com/2014/10/31/pendekatan-scientifik-pelajaran-matematika-pada-kurikulum-2013/>

Dapat dijelaskan bahwasannya pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang didalamnya terdapat suatu konsep pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa untuk memahami isi materi yang diberikan guru dengan mengaitkan materi pembelajaran kedalam konteks kehidupan nyata yang dialami siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami isi materi yang diberikan guru.

3. Materi Pengukuran Luas Bangun Datar

Pada prinsipnya, bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi dan tebal. Dengan demikian pengertian bangun datar adalah abstrak.

Bangun datar bisa disebut juga bangun dua dimensi. Setiap jenis bangun datar tersebut tentu memiliki ciri-ciri dan sifat tertentu. Sifat-sifat bangun datar berkaitan dengan jumlah sisi, sudut, simetri lipat, simetri putar dan beragam ciri-ciri lainnya yang mewakili setiap jenis bangun datar.

Gambar-gambar geometri bidang datar adalah bentuk-bentuk atau bangun-bangun geometri berdimensi 2 seperti : persegi, segitiga, persegi panjang, lingkaran, elips, dan kurva tertutup lainnya. Lingkaran

dan elips merupakan kurva tertutup yang memiliki tiga sisi atau lebih yang umumnya dipelajari di SD, demikian juga lingkaran dan elips.⁶

a. Sifat-sifat persegi panjang

Bangun datar ini memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Memiliki empat buah sisi dan empat buah sudut.
- 2) Terdiri atas dua pasang sisi sejajar yang saling berhadapan yang ukurannya sama panjang.
- 3) Terdiri atas empat buah sudut yang sama besar yaitu 90 derajat (sudut siku-siku).
- 4) Mempunyai dua buah diagonal yang sama panjangnya.
- 5) Simetri lipatnya ada dua buah.
- 6) Mempunyai simetri putar pada tingkat dua.

b. Sifat-sifat persegi

Bagun datar ini memiliki sifat-sifat hampir sama dengan persegi panjang.

- 1) Terdiri atas empat buah sisi dan titik sudut.
- 2) Memiliki dua pasang sisi yang posisinya sejajar dan sama panjang.
- 3) Tiap sisi memiliki ukuran yang sama.
- 4) Memiliki empat sudut yang besarnya sama yaitu 90 derajat (sudut siku-siku).

⁶ Turmudi. *Matematika landasan filosofi, didatis, dan pedagogis pembelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar*. (Jakarta Pusat: kementerian agama, 2012). 8-9.

- 5) Simetri lipatnya ada empat buah.
- 6) Memiliki simetri putar pada tingkat empat.

c. Sifat-sifat lingkaran

Bangun datar ini memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Terdiri atas satu sisi.
- 2) Simetri putar dan simetri lipatnya tidak terhingga.

d. Sifat-sifat trapesium

Bangun datar ini memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Terdiri atas empat buah sisi dan titik sudut.
- 2) Mempunyai sepasang sisi yang posisinya sejajar akan tetapi tidak memiliki ukuran yang sama panjang.
- 3) Sudut yang berada di antara sisi sejajar besarnya adalah 180 derajat.

e. Sifat-sifat layang-layang

Bangun datar ini memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Terdiri atas empat buah sisi dan empat buah titik sudut.
- 2) Memiliki dua pasang sisi yang ukurannya sama panjang.
- 3) Terdiri atas dua buah sudut yang besarnya sama.
- 4) Diagonalnya berpotongan secara tegak lurus.
- 5) Salah satu diagonal pada layang-layang akan membagi diagonal yang lain sama panjang.
- 6) Mempunyai satu buah simetri lipat.

f. Sifat-sifat belah ketupat

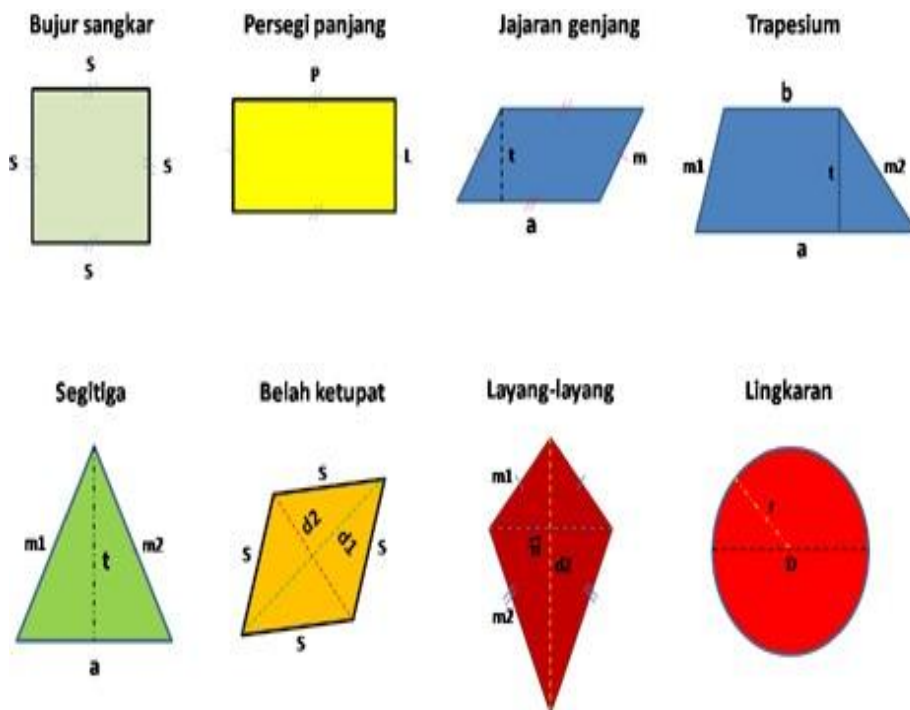
Bangun datar ini memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Terdiri atas empat buah sisi dan empat buah titik sudut.
- 2) Empat buah sisinya memiliki ukuran yang sama panjang.
- 3) Dua pasang sudut yang saling berhadapan memiliki ukuran yang sama besar.
- 4) Diagonalnya saling berpotongan secara tegak lurus.
- 5) Simetri lipatnya ada dua buah.
- 6) Memiliki simetri putar pada tingkat dua.

g. Sifat-sifat jajar genjang

Bangun datar ini memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Mempunyai empat buah sisi dan titik sudut.
- 2) Memiliki dua pasang sisi yang posisinya sejajar dan ukurannya sama panjang.
- 3) Terdiri atas dua buah sudut lancip dan dua buah sudut tumpul.
- 4) Sudut-sudut yang saling berhadapan ukurannya sama besar.
- 5) Diagonalnya tidak sama panjang.
- 6) Tidak mempunyai simetri lipat.
- 7) Mempunyai simetri putar pada tingkat dua.



Gambar 2.1 Bangun Datar.

B. Pengembangan Media Pembelajaran Papan Berpaku

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Pengertian lebih jauh tentang media adalah sesuatu yang membawa informasi dari sumber untuk diteruskan kepada penerima. “Media pembelajaran” diartikan sebagai suatu alat atau bahan yang mengandung informasi atau pesan pembelajaran. Penggunaan media dalam

hal ini ditujukan untuk memperlancar jalannya komunikasi dalam proses pembelajaran.⁷

Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/ software*). Dengan demikian perlu sekali anda camkan, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.⁸

Dapat disimpulkan bahwasannya media pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang mengandung pesan berupa bahan ajar dan bertujuan untuk memudahkan proses belajar mengajar di sekolah sehingga siswa dapat lebih cepat memahami suatu konsep pembelajaran. dari berbagai pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa (a) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, (b) materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, (c) tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran. selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan besar bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

⁷ Marisa, et. al. *Komputer dan Media Pembelajaran*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012). 1.6.

⁸ Rudi Susilana dan Cepi Riyana. *MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. (Bandung: CV WACANA PRIMA, 2009).7.

2. Pengelompokan Media Pembelajaran

Dengan menganalisis media melalui bentuk dan cara penyajiannya, kita mendapatkan suatu format klasifikasi yang meliputi tujuh kelompok *media penyaji*, yaitu (a) kelompok kesatu ; grafis, bahan cetak, dan gambar diam, (b) kelompok kedua ; media proyeksi diam, (c) kelompok ketiga ; media audio, (d) kelompok keempat ; media audio visual diam, (e) kelompok kelima ; media film (motion pictures), (f) kelompok keenam ; televisi, (g) kelompok ketujuh ; multimedia.

a. Kelompok kesatu : Media Grafis, Bahan Cetak dan Gambar Diam.

1) Media Grafis



Gambar 2.2 Media Grafis.

Yang termasuk media grafis antara lain :

a) Grafik

- b) Sketsa
- c) Papan tulis
- d) Kartun
- e) Gambar
- f) Diagram
- g) Bagan
- h) Sketsa
- i) Poster
- j) Papan flanel
- k) *Bulletin board*

2) Media Bahan Cetak

Yang termasuk media bahan cetak antara lain :

- a) Buku teks
- b) Modul
- c) Bahan pengajaran terprogram

3) Media Gambar Diam

Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Jenis media gambar ini adalah foto.

a) Kelompok kedua : Media Proyeksi Visual Diam



Gambar 2.3 Media Proyeksi Visual Diam.

Jenis media ini diantaranya: OHP/OHT, Opaque Projector, Slide, LCD, dan Film strip.

b) Kelompok ketiga : Media Audio



Gambar 2.4 Media Audio.

Media audio adalah media yang penyampainnya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, dan musik.

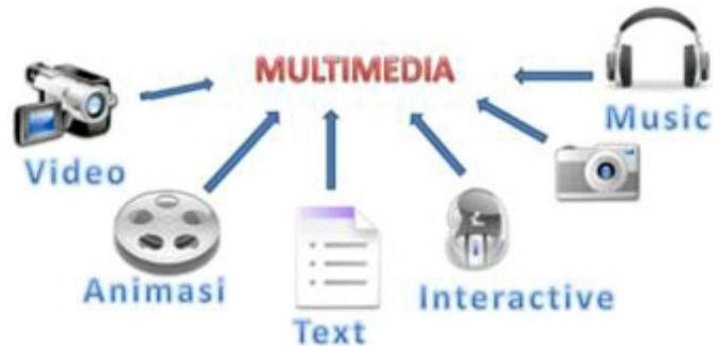
c) Kelompok kelima : Film (*Motion pictures*)

Film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang *impresif* bagi pemirsanya.

d) Kelompok keenam : Televisi

Televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak (sama dengan film). Jenis media televisi diantaranya, televisi terbuka (*open broadcast television*), televisi siaran terbatas/ TVST (*cole circuit televirion/ CCTV*), dan *video-casettle recorder* (VCR).

e) Kelompok ketujuh : Multimedia



Gambar 2.5 Multimedia.

Multimedia merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Contohnya suatu modul belajar yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio, dan bahan audiovisual.⁹

3. Media Pembelajaran Papan Berpaku

Papan berpaku atau dikenal juga dengan *geoboard* dari papan berbentuk persegi panjang atau bujur sangkar. Pada setiap titik sudutnya ditancapkan paku setengah masuk dan setengah lagi masih timbul.

Media papan berpaku termasuk jenis media grafis yang mengandalkan indera penglihatan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol dalam penyampaiannya.

⁹Rudi Susilana dan Cegi Riyana. *MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. (Bandung: CV WACANA PRIMA, 2009). 14-22.

Geoboard ini berfungsi sebagai alat bantu pengajaran matematika di SD untuk menanamkan konsep/ pengertian geometri, seperti pengenalan bangun datar dan menentukan/ menghitung luas bangun datar.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran papan berpaku adalah suatu media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menanamkan konsep pada materi geometri atau pengukuran luas bangun datar. Papan berpaku dibuat dari papan yang berbentuk persegi ataupun persegi panjang dengan ditambahkan paku di setiap titik sudutnya.

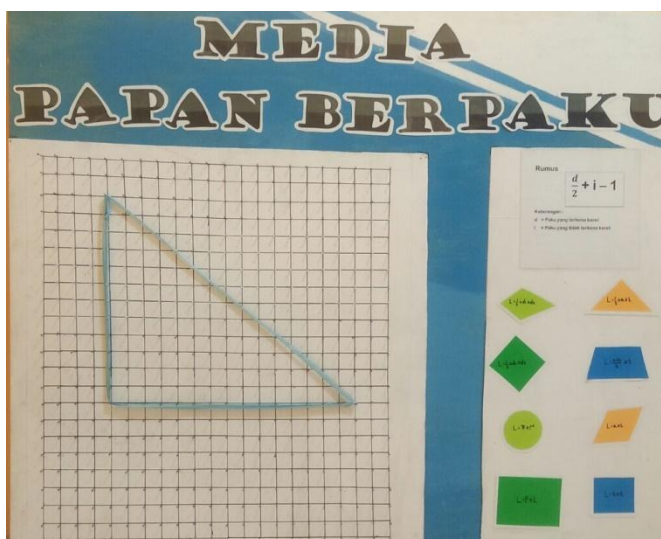
Dalam penggunaan media papan berpaku diperlukan bahan dan alat antara lain :

- a. Triplek/ papan
- b. Gergaji
- c. Palu
- d. Paku/ paku payung
- e. Lem kayu
- f. Pилоk
- g. Amplas
- h. Mistar
- i. Spidol
- j. Karet gelang/ Pita

¹⁰https://www.academia.edu/9969468/Media_Pembelajaran_GEOBOARD Diakses pada Sabtu, 17 Maret 2018, pukul 18.43

Cara pembuatan media papan berpaku ialah sebagai berikut :

- 1) Potong dua buah triplek dengan ukuran yang sama.
- 2) Tempelkan keduanya menggunakan lem kayu, lalu tunggu hingga kering.
- 3) Setelah kering, amplas bagian ujung-ujung triplek supaya rapi.
- 4) Kemudian cat menggunakan cat kayu agar terlihat lebih menarik.
- 5) Setelah kering, kemudian kita buat persegi berukuran kecil-kecil dengan menggunakan mistar dan spidol.
- 6) Kemudian tancapkan paku-paku yang telah disediakan di setiap pemuatan garis.



Gambar 2.6 Media Papan Berpaku.

Langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran papan berpaku.

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebagai langkah awal pembelajaran.
- c) Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan menggunakan media papan berpaku.
- d) Guru menginformasikan pengelompokkan siswa.
- e) Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan memberikan media papan berpaku pada setiap kelompok.
- f) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- g) Guru memberi penghargaan kepada siswa terkait hasil belajar individu dan kelompok yang telah dilakukan.

Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran papan berpaku ialah sebagai berikut :

- (a) Kelebihan media pembelajaran papan berpaku
 - (1) Bentuknya sederhana sehingga mudah pembuatannya.

- (2) Lebih ekonomis karena biayanya murah dan dapat digunakan berkali-kali.
 - (3) Bahan dan alat produksinya mudah diperoleh.
 - (4) Terdapat unsur bermain dalam penggunaannya karena dapat digunakan untuk membentuk macam-macam bangun datar dengan permainan karet gelang.
- (b) Kekurangan media pembelajaran papan berpaku
- (1) Tidak bisa mencari luas pada beberapa bangun datar.
 - (2) Tidak bisa digunakan untuk mencari keliling bangun datar (lingkaran dan belah ketupat).

C. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Pitriyani Nursolehah (IAID Ciamis Jawa Barat)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian, sehingga diperoleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan rata-rata di bawah KKM 65 yaitu 60,68 mengenai keliling, luas persegi dan persegi panjang. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya penggunaan dan pemanfaatan alat peraga yang digunakan pada proses pembelajaran dengan mengenalkan konsep dasar matematika terlebih dahulu untuk pemahaman awal, dimana perkembangan intelektual usia anak SD dalam tahap operasional konkret yang didasarkan pada obyek nyata.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan alat peraga *Geoboard* (Papan Berpaku). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model John Elliot. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik tes dan tes penilaian, dan teknik deskriptif. Setelah melakukan penelitian, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) kemampuan guru dalam merancang RPP pada siklus I pertemuan ke 1 87,53; pertemuan ke 2 90,51; dan meningkat pada siklus II pertemuan ke 1 92,52 menjadi 94,18 pada pertemuan ke 2, 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke 1 86,53; pertemuan ke 2 89,89; dan meningkat pada siklus II pertemuan ke 1 92,42 menjadi 93,34 pada pertemuan ke 2, 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan ke 1 mencapai rata-rata 67,75 dengan persentase 51,72%, siklus I pertemuan ke 2 mencapai rata-rata 70,86 dengan persentase 65,51%; pada siklus II pertemuan ke 1 mencapai rata-rata 82,75 dengan persentase 89,66%; dan meningkat pada siklus II pertemuan ke 2 mencapai nilai rata-rata 88,44 dengan persentase 96,55%.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga *geoboard* (papan berpaku) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas III SDN 1 Dewasari.¹¹

2. Hasil Penelitian Yohanes Lagadoni Keraf (Universitas Negeri Yogyakarta)

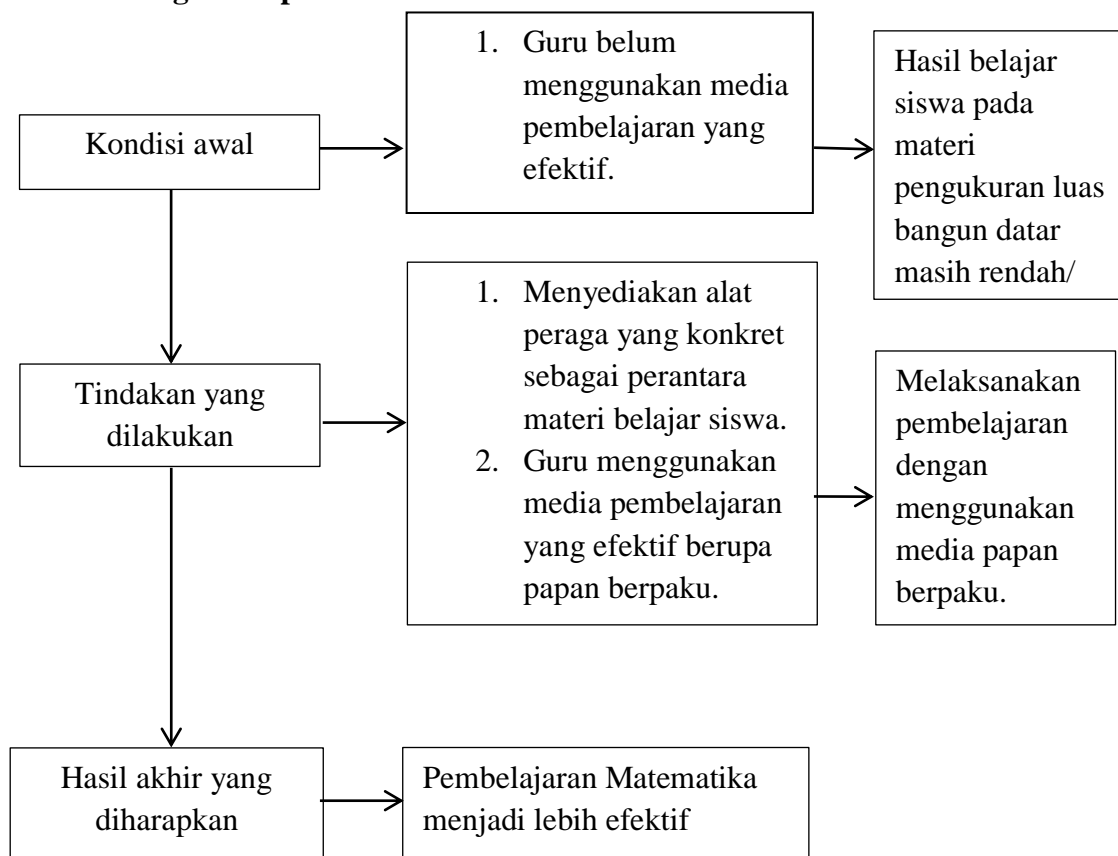
Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam pembelajaran geometri persegi dan persegi panjang menggunakan media papan berpaku pada siswa kelas 3 SD N Sawit. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkolaborasi dengan guru kelas. Instrumen yang digunakan yaitu hasil tes akhir setiap siklus dan wawancara yang dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan berpaku pada pembelajaran bangun datar persegi dan persegi panjang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke Siklus I yaitu dari 62 menjadi 66 dan dari Siklus I ke Siklus II yaitu dari 66 menjadi 80. Selain itu dari hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media papan berpaku sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, siswa

¹¹Rindhy Antika. *UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP LUAS BANGUN DATAR MELALUI MEDIA PAPAN BERPAKU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 TANGGULANGIN KECAMATAN JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2009/2010*. Diakses pada 10 Oktober 2017 pukul 06.13.

lebih muda memahami materi yang dipelajari dan guru lebih mudah dalam mengajar.¹²

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.7 Kerangka Berpikir.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya keadaan awal siswa di MI Nurul Amal mengenai kecakapan pemahaman konsep pengukuran luas bangun datar belum dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut disebabkan karena guru belum menggunakan media pembelajaran

¹²<http://digilib.unila.ac.id/29350/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH%20ASAN.pdf>. Diakses pada Sabtu, 24 Maret 2018. Pukul 21.21

yang efektif, sehingga hasil belajar siswa pada materi pengukuran luas bangun datar masih rendah/ di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Tindakan yang dilakukan mengenai hal tersebut ialah menyediakan media pembelajaran yang baik untuk digunakan oleh guru sebagai perantara atau alat bantu belajar siswa.

Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini ialah pembelajaran matematika menjadi lebih efektif dengan menggunakan alat peraga sebagai perantara belajar siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada materi pengukuran luas bangun datar dan mengemukakan hipotesis mengenai media pembelajaran papan berpaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas guru mengharapkan seluruh siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat, menyenangkan, aktif, dan mudah menyerap materi yang diajarkan oleh guru.

Banyak hal yang dapat dilakukan agar siswa menyukai mata pelajaran Matematika. Dimulai sejak dini untuk mengenalkan bahwa Matematika itu mudah, dan dia mampu menyelesaikannya. Dengan syarat guru atau pengajar harus menyenangi Matematika terlebih dulu dan siswa harus mencintai pelajarannya juga. Prinsip dasarnya adalah cintai dulu Matematika sebagai modal awal untuk menguasai Matematika di kemudian

hari. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran Matematika berlangsung sama seperti saat siswa bermain dan beraktivitas sehari-hari.¹³

¹³ Bob Harjanto. *Agar Anak Anda Tidak Takut Pada MATEMATIKA*. Cet ke-1 (Yogyakarta: Manika Books, 2011). 4.